



## **Pelatihan Pembuatan Kesenit dari Kain Perca dalam Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Desa Lempuyang**

**<sup>1</sup>Reni Awaliyah, <sup>2</sup>Fajar Widiyanto\*, <sup>3</sup>Ferry Riadi, <sup>4</sup>Muhamad Rafiudin, <sup>5</sup>Ari Sulaiman**  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Syekh Nawawi Banten, Banten, Indonesia  
\*Corresponding author: Fajarwidiyanto95@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada pelatihan pembuatan keset dari kain perca sebagai upaya untuk menumbuhkan ekonomi kreatif di masyarakat Desa Lempuyang. Pokok masalah yang diangkat adalah rendahnya tingkat pendapatan masyarakat akibat kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan bahan baku yang ada, seperti kain perca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menciptakan produk bernilai jual, serta mendorong mereka untuk berinovasi dalam memanfaatkan limbah kain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pelatihan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Penelitian ini menargetkan 30 orang dalam durasi waktu 2-3 jam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, peserta mengalami peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang signifikan, serta mampu memproduksi keset yang menarik dan berkualitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatihan pembuatan keset dari kain perca efektif dalam menumbuhkan ekonomi kreatif, sebanyak 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam memasarkan produk mereka setelah pelatihan meningkatkan pendapatan, pendapatan bulanan rata-rata sebesar 30% dari penjualan produk keset dan kesejahteraan masyarakat Desa Lempuyang.

**Kata Kunci: Pelatihan, Inovasi, Ekonomi Kreatif**

### **ABTRACT**

*This study focuses on training in making doormats from scrap fabric as an effort to grow the creative economy in the Lempuyang Village community. The main problem raised is the low level of community income due to the lack of skills and knowledge in utilizing existing raw materials, such as scrap fabric. The purpose of this study is to provide training that can improve community skills in creating products with sales value, as well as encourage them to innovate in utilizing waste fabric. The method used in this study is a participatory approach by involving the community in every stage of training, from planning to evaluation. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires before and after training. The results of the study showed that after participating in the training, participants experienced a significant increase in skills and knowledge, and were able to produce attractive and quality doormats. The conclusion of this study is that training in making doormats from scrap fabric is effective in growing the creative economy, increasing income, and the welfare of the Lempuyang Village community.*

**Keywords: Training, Innovation, Creative Economy**

## **1. PENDAHULUAN**

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan. Konsep ekonomi kreatif mencakup berbagai sektor yang memanfaatkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan nilai tambah, baik dalam produk maupun layanan. Menurut Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2021), ekonomi kreatif berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. Di Desa Lempuyang, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan, terutama dalam hal pemanfaatan limbah kain perca yang sering kali terabaikan.

Desa Lempuyang, sebagai salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang kaya, menghadapi tantangan dalam memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal. Banyak masyarakat yang belum memiliki keterampilan yang memadai untuk mengolah bahan baku lokal menjadi produk yang bernilai jual. Salah satu bahan baku yang sering terabaikan adalah kain perca, yang merupakan limbah dari industri tekstil. Dengan pelatihan pembuatan keset dari kain perca, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan mereka, menciptakan produk yang menarik, dan pada akhirnya menumbuhkan ekonomi kreatif di desa tersebut.

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya pemanfaatan limbah kain sebagai sumber daya yang dapat memberikan nilai ekonomi. Melalui pendekatan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses pelatihan dan mengembangkan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Lempuyang.

Kain perca, yang merupakan sisa dari industri tekstil, memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai jual, seperti keset. Pelatihan pembuatan keset dari kain perca diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat, mendorong inovasi, dan pada akhirnya menumbuhkan ekonomi kreatif di desa tersebut. Menurut Hidayati (2021), pelatihan keterampilan dapat menjadi sarana efektif untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses pelatihan dan mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan di era digital, pemasaran produk kerajinan menjadi semakin penting. Pelatihan tentang strategi pemasaran dapat membantu pengrajin untuk memasarkan produk mereka secara efektif, baik melalui media sosial maupun pasar lokal (Dwi, 2023; Oktaviani, 2023)

Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Lempuyang tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pemanfaatan limbah kain sebagai sumber daya yang dapat memberikan nilai ekonomi. Dengan demikian, pelatihan pembuatan keset dari kain perca diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Lempuyang

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 November 2024 di Desa Lempuyang, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Tepatnya bertempat di rumah bapak H Satibi dan Ibu H Hamdah (posko KKN) di RT 10 RW 9 yaitu dengan mengundang ibu-ibu desa Lempuyang dalam pelatihan dan pembuatan keset rumahan dari limbah olahan bahan kain perca.



Gambar 2.1 Lokasi Geografis

Metode yang digunakan merupakan pendekatan partisipatif yang dibagi dalam lima tahap yaitu Metode Persiapan, Pelatihan, Evaluasi, Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi.

### 2.1 Metode Persiapan

- Mengidentifikasi dan mengundang peserta pelatihan dari masyarakat Desa Lempuyang.
- Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk pelatihan, seperti kain perca, alat jahit, papan, dan perlengkapan lainnya.

### 2.2 Pelatihan

- Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi, dengan durasi masing-masing sesi sekitar 2-3 jam.
- Setiap sesi akan mencakup teori dan praktik, di mana peserta akan langsung mempraktikkan teknik pembuatan keset di bawah bimbingan instruktur.

### 2.3 Evaluasi:

- Setelah setiap sesi, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta.
- Pada akhir pelatihan, peserta diminta untuk mempresentasikan produk keset yang telah mereka buat sebagai bentuk evaluasi akhir.

### 2.4 Pendampingan:

- Setelah pelatihan, tim peneliti akan melakukan pendampingan selama 1-2 bulan untuk membantu peserta dalam memasarkan produk mereka.
- Pendampingan ini juga mencakup pelatihan tambahan tentang strategi pemasaran dan manajemen usaha kecil.
- Jumlah teknik pemasaran yang diajarkan: 5 teknik (media sosial, pasar lokal, pameran, dll.)

### 2.5 Monitoring dan Evaluasi:

- Monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan peserta dalam memproduksi dan memasarkan keset.
- Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan dan pendapatan peserta.

Dengan metode dan pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan pelatihan pembuatan keset dari kain perca dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Lempuyang, baik dari segi keterampilan maupun peningkatan ekonomi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki keterampilan menjahit atau pengetahuan tentang cara mengolah kain perca. Setelah mengikuti pelatihan, 85% peserta melaporkan peningkatan keterampilan dalam menjahit dan membuat keset. Evaluasi keterampilan dilakukan melalui observasi langsung dan penilaian produk akhir yang dihasilkan oleh peserta. Hasil menunjukkan bahwa produk keset yang dibuat memiliki kualitas yang baik dan variasi desain yang menarik.

#### **3.1 Peningkatan Pengetahuan:**

Selain keterampilan praktis, pelatihan juga memberikan pengetahuan tentang teknik pemasaran dan manajemen usaha kecil. Peserta belajar tentang cara memasarkan produk mereka melalui media sosial dan pasar lokal. Sebanyak 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam memasarkan produk mereka setelah pelatihan.

#### **3.2 Dampak Ekonomi:**

Setelah pelatihan, beberapa peserta mulai memproduksi keset secara komersial. Dalam waktu dua bulan setelah pelatihan, peserta melaporkan peningkatan pendapatan bulanan rata-rata sebesar 30% dari penjualan produk keset. Produk keset yang dihasilkan juga mulai menarik perhatian konsumen di pasar lokal, yang menunjukkan potensi untuk berkembang lebih lanjut. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan harga jual.

#### **3.3 Kegiatan Pelaksanaan**

##### **3.3.1 Pembuatan Kerangka dan Alat Rajut**



Gambar 3.3.1 Pembuatan Kerangka dan Alat Rajut

### 1.1.1 Tahap Pemotongan Kain Sesuai Ukuran



Gambar 3.3.2 Pemotongan Kain Perca

### 1.1.2 Tahap Perajutan Kain menjadi Keset



Gambar 3.3.3 Pembuatan Kerangka dan Alat Rajut

### 1.1.3 Hasil Keset



Gambar 3.3.4 Keset dari Bahan Perca

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan keset dari kain perca di Desa Lempuyang telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan limbah kain. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menjahit dan kemampuan peserta dalam memproduksi keset yang berkualitas. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan tentang pemasaran dan manajemen usaha kecil, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Meskipun terdapat tantangan seperti akses pasar dan kebutuhan modal, pelatihan ini telah membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis lokal. Dengan dukungan yang tepat, potensi ini dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lempuyang.

Adapun saran dalam kegiatan ini agar mendorong pendampingan berkelanjutan diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan setelah pelatihan untuk membantu peserta dalam memasarkan produk mereka dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Pendampingan ini dapat mencakup pelatihan tambahan tentang strategi pemasaran dan manajemen usaha. Akses modal untuk Masyarakat perlu diberikan akses ke sumber modal, baik melalui lembaga keuangan mikro. Persentase peserta yang berhasil memasarkan produk mereka dalam 2 bulan setelah pelatihan: 70% maupun program pemerintah yang mendukung usaha kecil. Hal ini akan membantu mereka dalam memperluas produksi dan meningkatkan kualitas produk.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan keset dari kain perca di Desa Lempuyang. Pertama-tama, kami ingin menyampaikan apresiasi kepada Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam pengembangan ekonomi kreatif di daerah. Terima kasih juga kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang telah membantu dalam penyediaan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk pelatihan ini.

Kami juga sangat berterima kasih kepada para instruktur dan fasilitator yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membagikan pengetahuan serta keterampilan kepada peserta. Tanpa dedikasi dan komitmen mereka, pelatihan ini tidak akan berjalan dengan baik. Kepada masyarakat Desa Lempuyang, kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan selama pelatihan. Semangat dan keinginan untuk belajar yang ditunjukkan oleh peserta sangat menginspirasi. Kami berharap pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan mendorong pengembangan ekonomi kreatif di desa ini. Akhir kata, kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Terima kasih.

Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Rencana Aksi Ekonomi Kreatif Nasional 2021- 2024*. Jakarta: BEKRAF.

#### REFERENSI

BPS. (2022). *Statistik Ekonomi Kreatif Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan. (2021). *Laporan Tahunan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Daerah*. Lempuyang: Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Dwi, S. (2023). Strategi pemasaran produk kerajinan tangan di era digital. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(1), 22-35

Fadillah, A. (2021). "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Desa." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 45-60.

Hidayati, N. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 123-135.

Jakarta: Kemenkop UKM.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

- Kusnadi, A. (2021). "Inovasi Produk dalam Ekonomi Kreatif." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 6(3), 78-89.
- Mardiana, R. (2021). "Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 5(1), 34-50.
- Ningsih, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan berbasis komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 55-70.
- Nugroho, S. (2022). "Kain Perca sebagai Sumber Daya Ekonomi Kreatif." *Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 8(2), 112-120.
- Oktaviani, E. (2023). Inovasi dalam pemasaran produk kerajinan lokal. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 10(2), 45-60
- Prasetyo, E. (2021). "Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 11(1), 22-30.
- Rahmawati, D. (2021). "Pemanfaatan Limbah Kain dalam Ekonomi Kreatif." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 7(1), 55-67.
- Rini, S. (2021). "Kreativitas dan Inovasi dalam Pengembangan Produk Lokal." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 15-25.
- Sari, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan berbasis teknologi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 78-90
- Setiawan, B. (2023). Strategi pemasaran produk kerajinan lokal di era digital. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 10(1), 45-60.